

Pengaruh Penggunaan Media *flash card* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

The Effect Of Using Flash Card Media To Improve Student's Basic Reading Skills On The Thematic Lesson Of 1ST Grade Sd Inpres Barombong II Sub-District Tamalate Makassar City

Nurhaedah, S.Pd., M.Pd^{1*}, Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si², Nur Islamiah³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Nurhaedah, S.Pd., M.Pd: nurhaedahrahman04@gmail.com

*Dr. Suarlin, S.Pd., M.Si: suarlin@unm.ac.id

*Nur Islamiah: nurislamiah2712@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Barombong II yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah menggunakan media *flash card* dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Inpres Barombong II kelas 1A sebanyak 31 siswa dan kelas 1B sebanyak 30 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulann data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes obyektif yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. dan dokumentasi proses pembelajaran serta dokumen penelitian. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan berupa media *flash card* dibuktikan dengan rata-rata hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa meningkat setelah diberikan perlakuan media *flash card*. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis diperoleh $P=0,008$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik siswa kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata kunci : flash card, keterampilan membaca awal, pembelajaran tematik

ABSTRACT

This research was conducted on the basis of the problems found in SD Inpres Barombong II, namely the low reading skills of students at the beginning. The purpose of this study is to describe the use of flash card media on students' initial reading skills in the thematic subjects of class 1 SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City, to describe the description of students' initial reading skills in thematic subjects of class 1 SD Inpres Barombong II Subdistrict. Tamalate Makassar City after using flash card media and to find out whether there is an effect of flash card media on students' initial reading skills in thematic subjects of grade 1 SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The research design used in this study is a quasi-experimental type of nonequivalent control group design.

The population in this study were all students of class 1 SD Inpres Barombong II class 1A as many as 31 students and class 1B as many as 30 students selected by purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study were observation, objective tests were given before and after the implementation of learning, and documentation of the learning process and research documents. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that the experimental class students' initial reading skills increased after being given treatment in the form of flash card media, as evidenced by the average students' initial reading skills test results increased after being given flash card media treatment. Based on the results of inferential statistical analysis of hypothesis testing, $P = 0.008$ is smaller than 0.05. So it can be concluded that there are differences before and after giving flash card media to students' initial reading skills in thematic subjects of 1st graders of SD Inpres Barombong II, Tamalate District, Makassar City.

Keywords : *flash card, initial reading skills, thematic learning*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar. Diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan suatu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik disekolah dasar. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk di ajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dalman (Budianto, 2017) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunaknakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi.

Dalman (2017: h.87) mengatakan bahwa "belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca dan menulis" . Bahasa dalam pendidikan berperan sebagai pengantar pelajaran. Di sekolah, bahasa digunakan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia disekolah peserta didik diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar ,baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan sebuah kebutuhan bagi kita. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu

konteks, (Abidin , Tita, & Hana (2018: 160)). Membaca merupakan salah satu aspek terpenting pembelajaran bahasa indonesia. Dalam kegiatan membaca terdapat usaha untuk mencari tahu makna yang ada dalam sebuah tulisan. Tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar menentukan keberhasilan siswa untuk memiliki keterampilan membaca dikemudian hari yang bermula dari pengenalan huruf, membaca persuku kata, kata hingga kalimat, dengan demikian pembelajaran membaca berawal dari proses yang baik agar memperoleh hasil belajar membaca yang baik. Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang bersifat baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi pemikiran dan wawasannya dan memperluas pandangannya, karena membaca adalah jendela dunia. Membaca juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca setiap saat dilakukan oleh individu.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini berada pada kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf, suku kata, kata dan kalimat serta membangun dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang bisa diwakili dan membina membaca ke kiri dan ke kanan. Dalam membaca permulaan peserta didik dapat mengenali huruf, suku kata, kata, dan juga kalimat. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca.

Dalman (2017: h.85) mendefinisikan membaca permulaan sebagai berikut:

Membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca .

Kemampuan siswa membaca dengan tepat dan lancar merupakan dasar utama pada tahap membaca permulaan. Kemampuan di tahap membaca permulaan ini akan sangat berpengaruh terhadap tahap membaca lanjut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca lanjut. Apabila dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca berikutnya siswa akan kesulitan untuk memiliki motivasi membaca yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 1 februari 2022 dengan guru kelas I SD Inpres Barombong 2 mengenai membaca permulaan siswa, ditemukan informasi bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik belum maksimal. Beberapa peserta didik mengalami permasalahan dalam kegiatan membaca permulaan. Sehingga saat pelajaran tematik muatan pelajaran bahasa indonesia yang mengharuskan peserta didik membaca permulaan sebagian besar sulit untuk membaca. Situasi yang sering dijumpai dilapangan juga masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Situasi tersebut membuktikan bahwa pengetahuan membaca siswa masih sangat kurang. Tentu saja menghambat mereka dalam berprestasi di kelasnya. Proses belajar mengajar pun akan menjadi kurang efektif karena pemberian materi oleh guru terhambat. Untuk mengatasi masalah tersebut, tentu peranan guru sangatlah penting terutama kepada para guru yang mengajar di kelas-kelas awal dalam hal ini pada kelas 1. Namun ternyata sebagaimana guru terkadang masih kurang memahami perannya. Terkadang guru hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum tanpa mengembangkan kurikulum tersebut menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Oleh sebab itu guru perlu melakukan perubahan baik perubahan pada dirinya sendiri maupun perubahan dalam hal teknik atau metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai kondisi yang

menyenangkan. Kondisi belajar sebaiknya dilakukan dengan kondisi yang rileks dan menggembirakan, misalnya dengan melakukan beberapa permainan dalam proses pembelajarannya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode pengajaran adalah dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat.

Media *flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media *flash card* ini biasanya berisi gambar dengan keterangan di bagian bawahnya. Menurut Angreany, (2017) *flash card* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat menggunakan foto, simbol atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan atau belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flash card*. berisikan gambar dan tulisan yang didesain dengan sangat menarik sehingga membuat peserta didik antusias dan senang dalam pembelajaran membaca. Media *flash card* membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat setiap kosa kata. Kata-kata yang digunakan dalam media *flash card* merupakan kosa kata umum dan membuat peserta didik mudah memahami dan mengingat setiap kosa kata tersebut. Media pembelajaran *flash card* telah menjadi bahan penelitian oleh Annisa (2017, hal.67) yang menyimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi kegemaranku menggunakan media *flash card* siklus I diperoleh presentase 52,8 termasuk kategori cukup siklus II diperoleh presentase 70% termasuk kategori baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut bisa dikatakan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh R Kumulla (2019, hal.107) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca ,mereka. Siswa yang tidak mampu/masih kurang pandai membaca akan mengalami .kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Tentu saja akan berpengaruh pada kemampuan prestasi akademik. Alternatif pembelajar

an untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media *flash card*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1 SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media *flash card* teradap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar
2. Bagaimana gambaran keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate KotaMakassar setelah menggunakan media media *flash card*
3. Apakah ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1.3 Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media *flash card* teradap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah menggunakan media media *flash card*
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah keterampilan ,wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakannya media *flash card* sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Memudahkan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dapat menambah minat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan media alternative yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar disekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi calon peneliti, sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan lulus strata I (S1), serta sebagai pengalaman dan bekal untuk menjalani profesi guru nantinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari medium (perantara) yang artinya sarana komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari sumber kepada sebuah penerima (Marlina et. al. 2021).

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan(bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian,

minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019). Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung (Hasan et al., 2020).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didiknya yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Marlina et al.,2021 mengemukakan manfaat penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran :

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya
3. Mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu. Contohnya objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
4. Memberikan kesempatan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya .

Manfaat media pembelajaran (kustandi & darmawan, 2020: h.20) dalam bukunya, antara lain :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dari hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang serta waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat diantaranya : (1) menjadikan pembelajaran lebih menarik karena guru menyampaikan pembelajaran bukan semata-mata hanya menggunakan metode ceramah, (2) media pembelajaran dapat mengatasi terbatasnya ruang dan waktu, khususnya keterbatasan indera, (3) media pembelajaran juga dapat membuat materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas karena media sebagai alat bantu atau perantara untuk memperjelas pesan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hasan et. al.2021, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya.

1. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak.
2. Fungsi kedua, menyajikan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.
3. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Menurut Levie & Lents, 1982 (Arsyad, 2017) terdapat empat fungsi media pembelajaran, antara lain :

- 1) Fungsi atensi
Fungsi atensi dalam media pembelajaran berfungsi menarik serta mengarahkan perhatian

peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif media pembelajaran berkaitan dengan tingkat kenikmatan atau kesenangan peserta didik ketika belajar apabila dibantu dengan media pembelajaran

3) Fungsi kognitif

Media pembelajaran berfungsi dalam memperlancar pencapaian dari tujuan pembelajaran karena mengarahkan peserta didik untuk memahami serta mengingat informasi maupun pesan.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran dapat membantu peserta didik yang lemah dalam hal membaca untuk memahami materi pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas sebenarnya fungsi media pembelajaran secara garis besar dapat disimpulkan sebagai perantara informasi, pencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, pengstimulus motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran.

d. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut (sumiharsono & hasana, 2017) media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis : (1) media visual, media yang membantu memberikan stimulasi indera penglihatan atau mata, contoh media visual berupa gambar, bagan, peta. (2) media audio, yang membantu memberikan stimulasi indera pendengaran atau telinga seperti radio, yang menstimulasi penglihatan dan pendengaran.

e. Prinsip- Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap eektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan (Hasan et al., 2021) .

Menurut Dwi (2019), agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran tersebut benar-benar diarahkan untuk membantu peserta didik belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai.
2. Media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan kompleksitas materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda, guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
4. Media pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. Setiap media yang dirancang perlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.
5. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Media pembelajaran secanggih apapun tidak akan menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Guru sebaiknya mempelajari dulu bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan.

Penggunaan media pembelajaran harus sangat diperhatikan kegunaannya, tujuan penggunaan media pembelajaran untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan keefesienan dan efektifitas media tersebut dan guru juga harus mampu dalam menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran yang dipakai.

2. Media Pembelajaran *Flash Card*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Flash Card*

Flash Card merupakan media visual 2 dimensi berupa kartu yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media *flash card* adalah media pembelajaran yang berupa kartu gambar yang berukuran 25 x 30 cm. gambar – gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar media *flash card* dapat memudahkan menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima karena memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasa. Media *flash card* termasuk media grafis, yaitu media bergambar tentang sesuatu

(baik benda, lanskap, atau suasana tertentu), kemudian disertakan dengan huruf yang mengarah pada pembaca gambar yang terdapat pada kartu tersebut. penggunaan media *flash card* akan memungkinkan proses belajar membaca dan dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Kelebihan Media Flash Card

Media *flash card* tergolong dalam media visual (gambar), media *flash card* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyan (Hotimah, 2019) antara lain :

1. Mudah dibawa kemana-mana, yakni dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, dikelas ataupun di luar kelas.
2. Praktis ; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya terpat tidak terbalik, dan sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
3. Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flash card* antara lain ; mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu, media *flash card* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan kata siswa.

c. Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card

Menurut Dwi (2019) Langkah- langkah penggunaan media *flash card* dalam membaca permulaan sebagai berikut :

- a) Kartu yang telah disusun dipegang dan diangkat setinggi dada dan di hadapkan ke peserta didik.
- b) Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menjelaskan

- c) Berikan kartu-kartu yang telah dijelaskan tersebut kepada peserta didik yang dekat dengan guru, kemudian mintalah peserta didik untuk mengamati gambar dari kartu tersebut dan membaca tulisan yang ada pada kartu, teruskan kepada peserta didik yang lain hingga semua peserta didik mengamati dan membaca.

Jika penggunaannya melalui permainan :

- a) Letakkan kartu-kartu secara acak kedalam kotak
- b) Siapkan peserta didik yang akan berlomba
- c) Guru memerintahkan peserta didik untuk mencari gambar atau kata sesuai perintah
- d) Peserta didik menjelaskan isi kartu tersebut

Penggunaan media *flash card* dilakukan dengan cara yang sudah dijelaskan diatas, Penggunaan media *flash card* dapat melalui permainan sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar membaca permulaan.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Karena suatu keterampilan, kemampuan membaca itu bisa dikembangkan dengan banyak berlatih. Suatu keterampilan harus dilatih dengan pemahaman teori yang memadai dan menggunakan kiat, cara, strategi, dan teknik yang maksimal. Dalam ilmu linguistik, disebut oleh ahli bahasa bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain, menyimak, berbicara, dan menulis.

Ermanto (2019) mengatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan keterampilan menyimak yakni sama-sama keterampilan reseptif. Namun, keterampilan membaca jauh lebih unggul dibandingkan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca sangat penting dan lebih unggul untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan, yang dapat melintasi ruang dan waktu. Sumber bacaan, agaknya jauh lebih banyak daripada sumber simakan. Informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya selalu didokumentasikan dalam bentuk bacaan. Jika informasi dan ilmu pengetahuan itu dilisankan, proses transformasi itu merupakan proses komunikasi sekunder karena pada awalnya informasi dan gagasan selalu didokumentasikan dalam bentuk bacaan yang juga ditransformasikan melalui proses transformasi primer dalam bentuk bacaan (baca : tulisan, artikel, surat kabar, majalah, dan buku baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik).

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca menurut Dalman (2017.h.11) ialah “untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan”. Sedangkan secara umum menurut Nurhadi (kadang, 2020) yaitu (1) mendapatkan informasi; (2) memperoleh pemahaman; (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca yaitu (1) memperoleh informasi factual; (2) memperoleh keterangan yang khusus dan problematis; (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi; (5) mengisi waktu luang.

Anderson (Dalman,2017) mengemukakan tujuan membaca yaitu :

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
2. *Reading for main ideals* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
7. *Reading to compare or contract* (membaca untuk membandingkan/ mempertentangkan).

4. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Muammar (2020) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah (SD) yaitu dikelas satu sampai dikelas tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca permulaan. Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistic; (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Membaca permulaan menurut farida (2018) merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pemebelajaran

membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyibunyi yang sesuai dengan system tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata.

Dari beberapa pendapat diatas , peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi , kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan umum membaca permulaan menurut Muammar (2020) adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk mengatasi system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama dari membaca permulaan ialah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambing atau symbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapid an bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan.

Muammar (2020) juga mengemukakan tujuan membaca permulaan ialah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk megubah rangkaianrangkaian huruf menjadi bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Di kelas kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambing-lambang (simbol-simbol bahasa) ; (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat memahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang bagus sebgai dasar untuk dapat membaca lanjut.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan menurut Muammar (2020) adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca

berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan darmiyanti zuchdi dan budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya, kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.

d. Ciri-Ciri- Membaca Permulaan

Menurut Muammar (2020) membaca permulaan memiliki beberapa ciri, antara lain ;

1. Prosesnya konstruktif
2. Harus lancar
3. Harus dilakukan dengan strategi yang tepat
4. Memerlukan motivasi
5. Keterampilan yang harus dikembangkan secara berkeseimbangan.

Siswa dibiasakan untuk membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar, dan suara keras. Dengan demikian, ciri-ciri tersebut akan mengarahkan siswa untuk mampu : (a) mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet; (b) mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas : konsonan tunggal (b, d, h, k, ...). Vocal (a, I, u, e, o,). Konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan diftong (ai, au, oi); (c) menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu); (d) variasi bunyi (/u/ pada kata "pukul", /o/ pada kata "took" dan "pohon") (e) menerka kata menggunakan konteks; dan (f) menggunakan analisis structural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata imbuhan).

e. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan- tahapan ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli. Berikut ini dijelaskan tahapan- tahapan dalam membaca permulaan menurut darmiyati dan budiasih (Muammar ,2020). Pertama, pramembaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan/menempatkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), (b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf.

f. Indikator Membaca Permulaan

1) Membaca abjad dengan lafal yang tepat

Membaca permulaan dimulai dari abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet. Huruf- huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Salah satu hal yang diatur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau cara pengucapan bagaimana cara peserta didik dalam mengucapkan bagaimana cara peserta didik dalam mengucapkan kata kalimat.

2) Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf konsonan dan vokal

Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi. Huruf yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati. Huruf- huruf yang termasuk konsonan adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

3) Membaca Suku Kata

Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya

4) Membaca Nyaring Kalimat Sederhana

Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi.

2.2 Kerangka Pikir

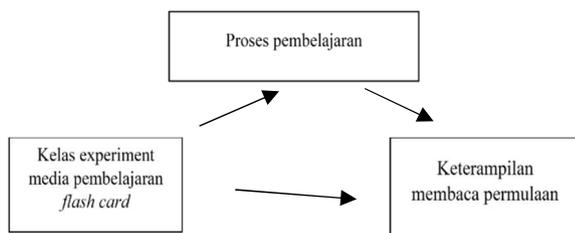
Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi dengan menggali isi bacaan yang dibaca, karena itu dibutuhkan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca, membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf. Oleh karena itu, diperlukam suatu media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

3 Media merupakan salah satu factor pendukung yang sangat penting adalah proses pembelajaran dan sudah seharusnya media dimanfaatkan keberadaannya dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran . media pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media flash card, flash card

mempunyai desain yang menarik dan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan.

4. Pemanfaatan media *flash card* dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Inpres Barombong II. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan peserta didik semakin meningkat dan semangat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis ini berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian teori, dan kerangka pikir adalah “terdapat pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1B SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

3. METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental design. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

1.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini

digunakan untuk membandingkan 2 kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) hanya kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

| Kelas | Pretest | Treatment | Posttest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

O₁ : Tes awal atau pretest kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Tes akhir atau posttest kelas control setelah diberikan perlakuan

O₃ : Tes akhir atau kelas kontrol pretest sebelum diberikan perlakuan

O₄ : Tes akhir atau posttest kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan atau treatment dengan menggunakan media hand puppet.

1.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang ada di SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1B sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media *flash card* dan kelas 1A sebanyak 31 peserta didik sebagai kelas kontrol.

1.5. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variable penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah kondisi yang dimanipulasi atau bentuk perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Variabel ini biasanya dilambangkan

dengan variabel "X". Variabel terikat (dependent variable) adalah kondisi atau karakteristik yang menjadi akibat atau sesuatu yang terpengaruh sebab adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan variabel "Y". Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah media pembelajaran *flash card* (X) dan yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca permulaan (Y).

1.6. Prosedur Penelitian dan Validasi Instrumen

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Siswa akan diberikan *pretest* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan. Tes yang diberikan berupa tes lisan yaitu tes membaca.

Pemberian perlakuan (*treatment*), perlakuan yang diberikan adalah penggunaan media pembelajaran *flash card* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I. proses pembelajaran dengan media tersebut akan direkam kemudian observer menilai dengan mengisi lembar penilaian membaca permulaan.

Setelah memberikan perlakuan, siswa kembali diberikan tes. Tes ini merupakan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun tes yang diberikan sama dengan yang diberikan pada *pretest*. Selanjutnya, keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan didokumentasikan sebagai bukti keterlaksanaan proses penelitian.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan langsung peneliti dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di gunakan sebagai teknik pengumpulan data pada kegiatan penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mencatat kejadian dilapangan kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian yang dilaksanakan menggunakan media *flash card*. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru kemudian akan di isi oleh observer disetiap pertemuan agar dapat mengetahui gambaran proses pembelajaran

dengan menggunakan media *flash card*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas belajar sssiswa melalui penggunaan media *flash card*.

Tabel 3.3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

| Skor | Kategori |
|----------|-------------|
| 90%-100% | Sangat Baik |
| 80%-89% | Baik |
| 70%-79% | Cukup |
| 60%-69% | Kurang |

Sumber : Pritasari & Rukmi (2014)

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik. Tes yang dilakukan adalah tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik setelah dilakukannya penerapan media *flash card*.

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, sekolah, daftar keterampilan membaca permulaan peserta didik dan hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.8. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran penggunaan media flash card terhadap keterampilan membaca permulaan. Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan berbicara. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran penggunaan media flash card terhadap keterampilan membaca permulaan.

2. Lembar Tes

Instrument pada penelitian ini yaitu tes uraian, tes ini berisi tes pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan.

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan siswa. Data keterampilan membaca permulaan diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* sebelum adanya *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Data keterampilan membaca permulaan diperoleh dari hasil tes membaca siswa kemudian diinterpretasikan dalam bentuk nilai-nilai yang diperoleh siswa seperti nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (rata-rata), modus (nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa), median (nilai tengah atau sedang), standar deviasi, frekuensi nilai peserta didik, histogram atau grafik beserta variasinya menggunakan bantuan aplikasi analisis *Statistical Package For Science (SPSS)* versi 25.0

Tabel 3.4 Keterampilan Berbicara siswa

| Interval | Kategori |
|----------|-------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 76-85 | Baik |
| 56-74 | Cukup |
| 10-55 | Kurang |

Sumber : Dwi Muryati,2019)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada sampel dan hasilnya dapat diperlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat pula statistik parametris serta statistik nonparametris. Jenis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sampel t-Test*. *Independent Sampel t-Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dalam dua kelompok yang tidak berpasangan. Sebelum melakukan uji *Independent Sampel t-Test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan *Statistical package for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Kriteria

pengujian normalitas data ketika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data | Statistik | Df | Sig. (Nilai Probabilitas) | Keterangan |
|--------------------|-----------|----|---------------------------|-----------------------|
| Pretest Eksperimen | 0,153 | 30 | 0,069 | 0,069 > 0,05 = normal |
| Posttest Kontrol | 0,153 | 30 | 0,072 | 0,072 > 0,05 = normal |
| Pretest Eksperimen | 0,144 | 31 | 0,100 | 0,100 > 0,05 = normal |
| Posttest Kontrol | 0,149 | 31 | 0,077 | 0,077 > 0,05 = normal |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berdasarkan data tabel pada 3.5 hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest diperoleh berdistribusi normal.

Hipotesis:

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki variasi yang sama atau tidak, dengan kriteria nilai signifikansi >0,05 maka varian sampel dapat dikatakan homogen.

Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|--|--------------------|------------------------|
| Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol | 0,198 | 0,198 > 0,05 = Homogen |

| | | |
|---|-------|-----------------------------|
| Posttest kelas eksperimen dan kelas control | 0,141 | $0,141 > 0,05 =$ Homogen |
|---|-------|-----------------------------|

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berdasarkan data tabel pada 3.6 kedua pasangan kelompok data pretest dan posttest dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini adalah homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji Independent Sample T-Test. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan selisih mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Analisis ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

H_a : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan diarahkan untuk mencapai tiga rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah pertama mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media hand puppet di kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar, rumusan masalah kedua mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah menggunakan media hand puppet. Kemudian rumusan masalah ketiga mengetahui pengaruh penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan berbicara di kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Selanjutnya tujuan penelitian berikut akan dijelaskan pada bab ini.

Total subjek pada penelitian yang dilakukan berjumlah 44 siswa. Sebanyak 21 siswa kelas II A sebagai kelas eksperimen, dan sebanyak 23 siswa kelas II B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui penggunaan instrument tes uraian berupa pretest dan posttest yang di bagikan kemudian dijawab secara tulis dan lisan secara individu untuk mengukur perbedaan keterampilan berbicara melalui pretest pada kelas yang diberikan perlakuan berupa media hand puppet atau kelas eksperimen, dan kelas yang tidak diberikan perlakuan media hand puppet atau kelas kontrol. Instrument yaitu digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator atau ahli pada bidangnya yaitu Ibu Prof. Dr. Rohana, M..Pd dan Ibu Marwah Densi, S.Pd., M. Pd kedua validator berikut merupakan dosen di Program Studi Pendidikab Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Tes uraian yang telah divalidasi berikut digunakan pada penelitian pretest dan posttest sebagai alat ukur keterampilan berbicara siswa berjumlah 2 butir soal.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu sebanyak empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media hand puppet pada II B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas II A sebagai kelas kontrol tidak menggunakan media hand puppet. Pertemuan keempat sebagai pertemuan terakhir pemberian posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa pada kelas II.

1. Gambaran Penggunaan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Gambaran penggunaan media hand puppet pada siswa kelas II SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *flash card* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 24 Mei dan Rabu 25 Mei 2022. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media *flash card* pada siswa kelas I secara lebih rinci seperti berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media *flash card* dalam Pembelajaran Treatment 1 dan Treatment 2

| Keterangan | Treatment 1 | Treatment 2 |
|----------------------------------|-------------|----------------|
| Skor perolehan/ Skor maksimal | 48/64 | 52/64 |
| Persentase | 75% | 86% |
| Kategori | Efektif | Sangat Efektif |

Sumber : Lembar Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui presentase keterlaksanaan proses pembelajaran penggunaan media *flash card* pada pemberian perlakuan *treatment* 1 meperoleh skor 48 dari skor maksimal 64 yang menunjukkan presentase 75% dengan kategori efektif. Kemudian pada pembelajaran kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 52/64 dengan kategori sangat efektif..

Lembar observasi yang menunjukkan bahwa dari 16 indikator, ada 3 indikator yang tidak terlaksana dengan baik pada *treatment* pertama yaitu, memberi kesempatan siswa untuk menanggapi, menempelkan *flash card* sesuai gambar yang ada di papan tulis dan memberikan kuis seputar pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab tidak terlaksananya indikator tersebut ialah karena siswa masih belum bisa merespon pertanyaan dari guru sehingga siswa masih bingung dalam menanggapi pertanyaan atau masalah yang diberikan. Penyebab lain dari indikator yang tidak terlaksana ialah karena masih terdapat siswa yang malu untuk naik kepapan tulis sehingga tidak terlaksana dengan maksimal. Namun pada *treatment* kedua sudah terlaksana karena siswa mulai berani dan percaya diri naik kedepan kelas.

Berdasarkan kedua perlakuan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash card*, berlangsung sangat efektif. Hal ini terlihat pada hasil presentase kategori keterlaksanaan pembelajaran penggunaan media *flash card* meningkat pada pemberian *treatment* pertama dan pemberian *treatment* kedua.

2. Gambaran Keterampilan membaca permulaan Siswa Menggunakan Media Flash Card Di Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Penggunaan media *flash card* pada peserta didik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar terhadap keterampilan membaca permulan. Dibuktikan dengan hasil observasi yang telah diamati oleh observger selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% karena masih ada beberapa butir

instrument yang belum terlaksana sehingga proses pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 81,25% dan berada pada kategori efektif. karena masih ada bebeapa butir instrfumen yang belum terlaksana. Kategori pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100% . Namun proses pembelajaran berjalan sangat efektif karena persentase keterlaksanaan pembelajaran terus meningkat disetiap pertemuannya dengan menggunakan media *flash card*.

a. Data pretest keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pretest dilakukan pada hari Senin tanggal 23 mei 2022 dengan jumah subjek penelitian kelas IB sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IA sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal tentang keterampilan membaca permulaan siswa sebelum pemberian *treatment*. Kelas eksperimen menggunakan media *flash card* proses pembelajarannya sedangkan kelas kontrol bertindak sebagai kelas pembanding karena dalam proses pembelajarannya kelas kontrol tidak diberikan *treatment* berupa penggunaan mdia *flash card*. Deskripsi hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik | |
|----------------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah sampel | 30 | 31 |
| Nilai terendah | 25 | 30 |
| Nilai tertinggi | 81 | 100 |
| Rata-rata (Mean) | 49,47 | 53,52 |
| Rentang (Range) | 56 | 50 |
| Standar Deviasi | 21,375 | 14,259 |
| Median | 47,00 | 50,00 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0.

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat perbedaan jumlah sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal tingkat keterampilan membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dapat diamati pada rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen

sebesar 49,47 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 53,52. Berdasarkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding data kelompok kontrol. Hasil pretest siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi keterampilan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara (*Pretest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase | |
|----------------|-------------|------------|---------|------------|---------|
| | | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| 86-100 | Baik sekali | - | 1 | - | 3% |
| 76-85 | Baik | 1 | 3 | 3% | 10% |
| 56-75 | Cukup | 11 | 10 | 37% | 32% |
| 10-55 | Kurang | 18 | 17 | 60% | 55% |
| Jumlah | | 23 | 30 | 31 | 100% |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0.

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih dominan oleh siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan dengan kategori kurang pada kelompok eksperimen. Sementara itu, untuk kategori baik kelompok kontrol lebih unggul dengan presentase sebesar 10%. kemudian untuk kategori kurang, presentase pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 60%. Jika dibandingkan, terdapat siswa dengan kategori sangat baik pada kelas kontrol sedangkan pada kelompok eksperimen tidak ada.

b. Data posttest keterampilan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang keterampilan membaca permulaan setelah pemberian treatment berupa penggunaan media *flash card* pada proses pembelajaran. Deskripsi hasil posttest siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik | |
|----------------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah sampel | 30 | 31 |
| Nilai terendah | 44 | 40 |
| Nilai tertinggi | 100 | 87 |
| Rata-rata (Mean) | 74,97 | 62,71 |
| Rentang (Range) | 56 | 47 |
| Standar Deviasi | 18,167 | 13,746 |
| Median | 75,00 | 62,00 |
| Modus | 94 | 75 |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 79,97 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 62,71. Selain itu, data nilai pretest kelompok eksperimen lebih homogen dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat diamati pada rentang (*range*) antara dua kelompok. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan data kelompok kontrol. Hasil posttest siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategorisasi skor keterampilan membaca permulaan dengan distribusi frekuensi hasil posttest siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Frekuensi dan Persentase Skor Keterampilan Berbicara (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase | |
|----------------|-------------|------------|---------|------------|---------|
| | | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| 86-100 | Sangat Baik | 12 | 1 | 40% | 3% |
| 76-85 | Baik | 2 | 4 | 7% | 13% |
| 56-75 | Cukup | 10 | 16 | 33% | 52% |
| 10-55 | Kurang | 6 | 10 | 20% | 32% |

| | | | | |
|--------|----|----|----|-------|
| Jumlah | 23 | 30 | 31 | 100 % |
|--------|----|----|----|-------|

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.6, mengenai distribusi frekuensidan presentase skor keterampilan meBaca permulaan posttest, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran tematik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen lebih didominasi oleh siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan sangat baik . Sedangkan pada kelompok kontrol didominasi oleh siswa dengan kategori baik . Kemudian siswa yang memiliki keterampilan mmembaca permulaan dengan kategori cukup didominasi oleh kelompok kontrol .Jika dibandingkan, lebih dominan siswa dengan kategori kurang pada kelas kontrol dari pada kelas eksperimen.

3. Pengaruh Penggunaan Media flash card terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II

Analisis statistik inferensial yang dilakukan menggunakan uji asumsi berupa uji normalitas, uji homognitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas data dengan metode *kolmogrov-smirnov* dengan hasil pengujian semua data *pretest* dan *posttest* dilihat dari nilai signifikansi 2-tailed berdistribusi normal atau lebih besar >0,05. Selanjutnya uji homoognitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok yang bebeda memiliki varian yang sama atau tidak, berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil keseluruhan data bersifat homogen atau lebih besar dari >0,05. Pengujian terakhir yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode *Independent Sampel t-Test* diperoleh hasil pengujian bahwa media *flash card* memerikan pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian *SPSS* Version 25.0 bahwa nilai probabilitas sebesar 0,004 atau <0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flash card*

terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

a. Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan treatment berupa penggunaan media flash card pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0. Adapun hasil dari *Independent Sample T-test* nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data | T | D f | Sig (Nilai Probabilitas) | Keterangan |
|--|----------|-----|---------------------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest</i> kelas eksperime n dan control | - 0,87 3 | 59 | 0.004 | 0,004<0,05 = Tidak Terdapat Perbedaan |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai probabilitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,386 . Sehingga berdasarkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di peroleh lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya pemberian media *flash card*.

b. Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *flash card* pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan media *flash card* pada kelas kotrol. Uji hipotesis pada pelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.0. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas ekssperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data | T | D f | Sig (Nilai Probabilitas) | Keteranga n |
|--|-----------|--------|---------------------------------|----------------------------------|
| Posttest kelas eksperime n dan control | 2.97 8 | 59 | 0.004 | 0,004<0,05 = ada perbedaan |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25.0

Berhasilnya uji hipotesis apabila nilai Sig.(2-tiled) sebesar <0,05. Sehingga berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil pengujian Sig.(2-tiled) sebesar 0,004 <0,05. Maka H_0 ditolak. H_a diterima. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media *flash card* teradap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan atau berarti penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

4.2. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar selama kurang lebih dua minggu yang dilakukan mulai tanggal 24 mei sampai dengan 28 mei. Subjek penlitian yang digunakan adalah kelas 1A sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai alat untuk mengukur kemampuan tes awal siswa. Kemudian akan diberikan perlakuan atau *treatment* berupa media *flash card* kepada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa media *flash card*. Setelah dilaksanakan pemberian perlakuan atau *treatment*, selanjutnya kelas eksperimen dan kontrol akan diberikan *pretest* sebagai tes akhir untuk membandingkan keterampilan membaca permulaan kelas eksperimen kelas kontrol setelah diberikan perlakuan media *flash card*.

lama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti sebab pada kelas kontrol terdapat siswa ABK . siswa ABK pada kelas kontrol biasa berteriak tiba-tiba dan juga menggigit temannya yang sedang meperhatikan proses pembelajaran. Selain kendala yang ditemukan, penggunaan media *flash card* dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

dibuktikan melalui partisipasi siswa yang meningkat dalam membaca teks bacaan setelah media *flash card* diterapkan. Kemudian penggunaan media *flash card* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media *flash card* siswa dapat belajar sambil bermain. Sehingga minat siswa untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: (1) observasi yang dilakukan setiap pertemuan yang bertujuan untuk memperoleh data gambaran tentang penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. (2) tes yang digunakan berupa tes lisan yaitu tes membaca. (3) dokumentasi berupa foto kegiatan belajar siswa pada proses pembelajaran sedang berlangsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data siswa kelas 1A dan 1 B SD Inpre Barombong II,, Media *flash card* dan hasil tes siswa.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua bentuk pengolahan data yaitu megggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Tujuan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media *flash card*. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji normalitas data, homogenitas data dan menguji hipotesis untuk menarik kesimpulan keberrhasilan penelitian ada tidaknya pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Pemberian perlakuan dalam pembelajaran menggunakan media *flash card* sebagai stimulus yang diberikan kepada siswa bertujuan unttuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *flash card* pada kelas eksperimen, dengan cara melakukan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang dijelaskan oleh Edward Thorndike (Semium, 2020) manusia dapat merespon dengan cara tertentu tergantung bentuk stimulus-stimulus yang diberikan. Apabilaa stimulus yang diberikan tepat, maka individu tersebut dapat dikontrol. Sehingga stimulus yang diberikan kepada siswaa pada penelitian ini berupa media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Data yang diperoleh dilakukan analisis perhitungan dengan bantuan program IBM SPSS 25.0. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Pengaruh Penggunaan Media *flash card* Terhadap Keterampilan membaca

permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Penggunaan media *flash card* pada peserta didik kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar terhadap keterampilan membaca permulaan. Dibuktikan dengan hasil observasi yang telah diamati oleh observger selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75% karena masih ada beberapa butir instrument yang belum terlaksana sehingga proses pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Selanjutnya, pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 81,25% dan berada pada kategori efektif. karena masih ada beberapa butir instrfumen yang belum terlaksana. Kategori pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100% . Namun proses pembelajaran berjalan sangat efektif karena persentase keterlaksanaan pembelajaran terus meningkat disetiap pertemuannya dengan menggunakan media *flash card*.

2. Gambaran Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Flash Card Di Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan media *flash card* di kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengalami peningkatan, khususnya kelas 1B yang diberikan perlakuan media *flash card* . Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian analisis statistik deskripti nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk nilai rata-rata *pretest* pada kelas 1B sebagai kelas eksperimen sebesar 49,47 kemudian nilai rata-rata kelas 1A sebagai kelas kontrol sebesar 53,52. Sehingga jika dibandingkan rata-rata nilai *pretest* kelas 1A sebagai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* kelas 1B sebagai kelas eksperimen, namun kedua rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori cukup. Selanjutnya hasil *posttest* pada kelas 1B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media *flash card* memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,97 sebanyak 12 siswa dengan frekuensi keterampilan membacaa permulaan sangat baik, 2 siswa dengan frekuensi keterampilan membaca permulaan baik, dan 10 siswa dengan frekuensi keterampilan membaca

permulaan cukup. Sedangkan kelas 1A sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan media *flash card* memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,71 sebanyak 1 siswa berada pada kategori sangat baik, 4 siswa pada kategori baik, 16 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena pada saat pemberian *pretest* nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen. Namun setelah pemberian *treatment* media *flash card* pada kelas eksperimen memperoleh hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol. Yaitu kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan kategori keterampilan membaca permulaan kelas kontrol pada *posttest* berada pada kategori baik dan cukup.

3. Pengaruh Penggunaan Media flash card Terhadap Keterampilan membaca permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Analisis statistik inferensial yang dilakukan menggunakan uji asumsi berupa uji normalitas, uji homognitas, dan uji hipotesis. Pengujian pertama yaitu uji normalitas data dengan metode *kolmogrov-smirnov* dengan hasil pengujian semua data *pretest* dan *posttest* dilihat dari nilai signifikansi 2-tailed berdistribusi normal atau lebih besar $>0,05$. Selanjutnya uji homognitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok yang berbeda memiliki varian yang sama atau tidak, berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil keseluruhan data bersifat homogen atau lebih besar dari $>0,05$. Pengujian terakhir yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan metode *Independent Sampel t-Test* diperoleh hasil pengujian bahwa media *flash card* memerikan pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian SPSS Version 25.0 bahwa nilai probabilitas sebesar 0,004 atau $<0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *pretest* *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Barombong II Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* di kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar berlangsung secara efektif hal ini dibuktikan dengan kategori presentase kegiatan pembelajaran meningkat disetiap pertemuan
2. Keterampilan membac permulaan siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan media *flash card* dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas control.
3. Penggunaan media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa berpengaruh. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis yakni nilai probabilitas 0,004 atau lebih kecil < 0,05 atau adanya perbedaan hasil tes yang diperoleh setelah pembelajaran menggunakan media *flash card*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran lebih aktif, antusias serta lebih fokus terkait dengan bantuan penggunaan media *flash card*.
2. Guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan atau membuat media pembelajaran, salah satunya penggunaan media *flash card*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan

pengembangan media yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa termotivasi ingin lebih mengetahui dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (P. 244). Rajawali Pers
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi, V. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. 6(2), 262–272. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/product-s-solutions/factory-automation/index.html>
- Empit Hotimah, *Penggunaan Media Flashcard Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 4.
- Fathonah. F. S. (2016). Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(1), 171-178
- Hasan, Dkk (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayah, N (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21.
- Hotimah, E. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 81-97.
- Kustandi, c., & darmawan, d (2020) pengembangan media pembelajaran (p. 306). Kencana.
- Marlina, Dkk (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Sd/Mi*. Bogor: s
- Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nisa, K., C. H. dan J. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Flashcard Tema Daerah

- Tempat Tinggalku Kelas Iv Sd 1 Banget Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Handayani*, 12(1), 117–127.
- Nurdayansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rahma, F. I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- R Kumulla, Dkk (2019). *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 2
- Salam, dkk. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Makassar: Syahadah Creative Media Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta .